

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang tentunya masih harus melakukan banyak pembangunan di berbagai bidang demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan penerimaan pendapatan negara baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Salah satu penyumbang penerimaan negara terbesar dari dalam negeri yaitu berasal dari sektor pajak. Pemungutan pajak di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jadi dapat dikatakan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara.

Namun, seringkali terjadi konflik kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak mengenai besarnya pengenaan pajak. Pemerintah mengharapkan adanya penerimaan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan guna membiayai pengeluaran atau pembelanjaan negara. Namun di sisi lain, wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan menganggap pajak sebagai beban terutang yang harus dibayar kepada pemerintah. Sehingga,

wajib pajak berusaha untuk mengurangi besarnya pengenaan pajak. Penelitian ini lebih fokus pada wajib pajak badan dalam membayar pajaknya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 31E Ayat 1 tentang Pajak Penghasilan, menyebutkan bahwa pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak badan dihitung sesuai dengan laba sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak badan yaitu sebesar 25%.

Salah satu topik yang menarik perhatian di bidang akuntansi perpajakan ialah mengenai *Book Tax Difference* (BTD). *Book tax difference* merupakan perbedaan antara laba akuntansi (penghasilan sebelum pajak) dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Lestari, 2011). Kasus yang terjadi di Indonesia karena adanya BTD yaitu pada PT Siemens Indonesia yang merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik global yang berfokus pada bidang elektrifikasi, otomatisasi, dan digitalisasi. Kasus ini terjadi ketika penjualan Divisi Komunikasi PT Siemens ke Nokia Siemens Networks tahun 2007.

Adanya perbedaan perhitungan pengenaan besarnya pajak yang dikenakan oleh pemerintah dengan perhitungan pajak menurut PT Siemens. Dimana Siemens menyatakan mengalami kerugian fiskal sehingga tidak menyetorkan Pajak Penghasilan (PPh) yang masih bertarif 30% dari laba. Siemens juga meminta pengembalian pajak atau restitusi kepada pihak fiskus. Namun setelah dilakukan pemeriksaan, adanya koreksi fiskal dimana pihak fiskus mengatakan bahwa Siemens tidak mengalami kerugian fiskal, melainkan mengalami keuntungan. Menurut Anton Prawira selaku konsultan pajak Siemens Indonesia, kasus ini terjadi karena adanya perbedaan prinsip perhitungan antara Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) dalam laporan pajak. (Kontan Mingguan, 2012).

Kasus lain yang berkaitan dengan perhitungan laba terjadi pada bulan Mei 2015, dimana Toshiba mengalami skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Saat terjadi krisis global tahun 2008, Toshiba melakukan kebohongan melalui *accounting fraud*. Tindakan ini dilakukan untuk memanipulasi laba. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Diketahui manajemen perusahaan menetapkan target laba yang tidak realistis sehingga pemimpin divisi melakukan manipulasi data laporan keuangan. Akibatnya, nama Toshiba dikeluarkan dari indeks saham dan mengalami penurunan penjualan yang drastis, hingga pada akhir tahun 2015 Toshiba mengalami kerugian yang cukup besar. Hingga awal tahun 2017, Toshiba masih dalam proses untuk bangkit dari dampak skandal yang terjadi tahun 2015 tersebut. (Sari, 2017).

*Book Tax Difference* dipengaruhi oleh beberapa variabel yang pada penelitian ini dibatasi pada ukuran perusahaan, manajemen laba, manajemen pajak, dan pengawasan komite audit. Pemilihan variabel independen ini dipilih karena adanya research GAP yaitu kontradiksi hasil atau adanya perbedaan hasil, dimana terdapat penelitian yang menyatakan berpengaruh dan tidak berpengaruh, sehingga peneliti mengambil variabel tersebut untuk melakukan pengujian ulang. Selain itu adanya *context* atau *suggestion* GAP yaitu dimana peneliti melihat saran dari peneliti sebelumnya, misalnya terdapat jurnal atau artikel yang memberi saran

untuk menambahkan variabel independen atau saran untuk menggunakan populasi yang berbeda dari penelitian tersebut. GAP ini bertujuan untuk mengeksplor ide penelitian, dimana ide tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya.

*Book Tax Difference* yang dilihat dari variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besaran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki penghasilan yang besar cenderung melakukan tindakan manajemen guna menghasilkan laba yang diharapkan serta meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fontanella & Martani (2014); Tampubolon & Kartikaningdyah (2016); Riansa & Rahmawaty (2017); dan Fadilah & Wijayanti (2017) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap BTD. Semakin besar pendapatan suatu perusahaan, maka akan semakin berkembang besar pula perusahaan tersebut. Semakin besar perkembangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula profit yang didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap BTD.

Manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa manajemen laba dan manajemen pajak. Manajemen laba yaitu suatu upaya yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen laba yang dilakukan akan menentukan laba perusahaan yang akan dilaporkan di laporan keuangan. Pada dasarnya, perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya. Namun, semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula

pengenaan pajaknya. Besarnya beban pajak yang dikenakan oleh pemerintah akan membuat laba perusahaan menjadi kecil, sehingga semakin kecil pula pembagian keuntungan bagi pemilik saham dan pemangku kepentingan lainnya. Adanya perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan perusahaan melakukan manajemen laba dan manajemen pajak. Seringkali manajemen laba yang dilakukan oleh manajer mengacu pada manipulasi data, salah satunya dengan mengurangi laba yang dilaporkan sehingga dapat meminimalisir besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raudhah & Saleh (2018) dan Irda & Ikhsan (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap BTD. Pemicu utama perusahaan melakukan manajemen laba yaitu karena adanya pengenaan pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengurangi laba bersih yang dilaporkan agar dapat mengefisienkan jumlah pajak yang harus dibayar ke pemerintah. Mills & Newberry (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengurangan laba pada saat dilaporkan dapat mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Hal ini memungkinkan terjadinya BTD dalam perusahaan tersebut akibat adanya praktik pengurangan laba. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Lawahizh (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap BTD.

Begitu juga dengan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbesar beban-beban yang dapat dikurangkan menurut perpajakan, sehingga pengurang terhadap

penghasilan bruto juga akan semakin besar. Akibatnya, pajak yang akan dibayar oleh perusahaan semakin kecil. Semakin besar manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar pula nilai *book tax difference*. Hal ini dikarenakan semakin besar pula perusahaan dalam merekayasa pengenaan laba kena pajaknya.

Kristanto (2015) mengatakan bahwa tujuan manajemen pajak adalah memperkecil perbedaan antara laba atau rugi fiskal dengan laba atau rugi akuntansi dan menghindari pemeriksaan pajak yang timbul dari lebih bayar pajak (piutang pajak). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen pajak terhadap *book tax difference* yang dilakukan oleh Sitorus & Lawahizh (2019) dinyatakan bahwa manajemen pajak berpengaruh signifikan terhadap BTD. Perencanaan pajak dapat mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan.

Variabel selanjutnya yaitu komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap direksi seperti melakukan pengawasan atas adanya perilaku oportunistik yang dilakukan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan menurunkan terjadinya *book tax difference*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan meningkatkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada laporan keuangan (Sitorus & Lawahizh, 2019). Pada penelitian sebelumnya belum ditemukan pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, manajemen

laba, manajemen pajak, dan pengawasan komite audit terhadap *book tax difference*.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adanya perbedaan perhitungan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal (*Book Tax Difference*) pada suatu perusahaan. Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Manajemen Pajak, dan Pengawasan Komite Audit terhadap *Book Tax Difference*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah manajemen pajak memiliki pengaruh terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah pengawasan komite audit memiliki pengaruh terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh manajemen pajak terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh pengawasan komite audit terhadap *Book Tax Difference* pada perusahaan syariah di JII yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### **D. Kebaruan Penelitian**

Keempat variabel independen dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan, manajemen laba, manajemen pajak, dan pengawasan komite audit masih belum ditemukan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap *book tax difference*. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan perusahaan non keuangan dan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan syariah di Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu, pengukuran untuk ukuran perusahaan yang digunakan yaitu menggunakan logaritma natural dari total penjualan atau pendapatan, dimana pada



penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan total aset sebagai pengukurannya. Penelitian ini juga mengkaji ulang penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Lawahizh (2019) dengan menambah satu variabel independen yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap *book tax difference*. Pengukuran *book tax difference* dan komite audit yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Sitorus & Lawahizh (2019).

Pada penelitian Sitorus pengukuran *book tax difference* menggunakan total aset sebagai pembanding, sedangkan pada penelitian ini pengukuran *book tax difference* menggunakan rata-rata aset sebagai pembanding untuk mengetahui besarnya *book tax difference* dari rata-rata asetnya. Selain itu, pengukuran komite audit dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian Sitorus & Lawahizh (2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan masih jarang ditemukan penelitian yang meneliti antara pengaruh dari pengukuran-pengukuran tersebut.